

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DINAS PANGAN DAN PERTANIAN KOTA PADANG PANJANG TAHUN 2013-2018

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	PENJELASAN			KETERANGAN/KRITERIA
				ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	
1.	Meningkatkan produksi pertanian/ populasi	Meningkatnya produksi dan populasi: • Padi	Ton	Padi merupakan tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan akan pangan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan. Namun dilain pihak, upaya peningkatan produksi padi saat ini terganjal oleh banyak kendala, seperti konversi lahan yang menurunkan luas panen dan penyimpanan iklim yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas.	Cara Pengukuran Indikator Produksi tanaman padi adalah : jumlah produksi padi /tahun	Dinas Pangan dan Pertanian	Semakin langkanya lahan pertanian menyebabkan terjadinya persaingan penggunaan lahan, sehingga mendorong pemanfaatan sumberdaya lahan secara optimal, terarah dan berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan. upaya peningkatan produktivitas padi dengan mengoptimalkan sumberdaya lahan yang masih tersisa dapat dilakukan dengan lebih efisien bila dilaksanakan pada lahan-lahan yang sesuai atau lahan dengan kondisi fisik yang sangat mendukung dan juga dengan penggunaan teknologi tepat guna.
		Sayuran Bawang daun	Ton	Bawang daun merupakan komoditas sayuran unggulan Kota Padang Panjang. Bawang daun dapat tumbuh optimal di daerah yang beriklim sejuk dengan suhu berkisar antara 20-29°C.	Cara Pengukuran Indikator Produksi sayuran bawang daun adalah : jumlah produksi bawang daun /tahun	Dinas Pangan dan Pertanian	
		Pertanian Ramah Lingkungan	Ha	Pertanian ramah lingkungan adalah aktivitas pertanian yang secara ekologi sesuai, secara ekonomi menguntungkan, secara sosial diterima dan mampu menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan	Cara Pengukuran Indikator Pertanian Ramah Lingkungan adalah : Luas areal pertanian yang menerapkan sistem pertanian ramah lingkungan	Dinas Pangan dan Pertanian	Aktivitas pertanian yang memanfaatkan input dari luar (pemupukan dan penggunaan pestisida) telah terbukti dapat menimbulkan pencemaran, merusak ekosistem dan berpotensi mengganggu kesehatan manusia. Oleh karena itu, penerapan sistem pertanian ramah lingkungan diharapkan dapat mengurangi resiko pencemaran yang diakibatkan oleh sistem pertanian konvensional.
		Populasi Sapi Perah	Ekor	Peningkatan jumlah populasi ternak sapi merupakan target pemerintah pusat yang harus dilaksanakan dalam rangka mendukung program percepatan swasembada daging sapi di Indonesia	Cara Pengukuran Indikator Populasi Ternak Sapi Perah adalah : Formulasi Penghitungan : Populasi = Po + Kelahiran - kematian - (Pemotongan + unregister) - Pengeluaran + Pemasukan	Dinas Pangan dan Pertanian	Maraknya pemotongan sapi betina berujung kepada turunnya populasi sapi nasional. Berdasarkan sensus pertanian Badan Pusat Statistik (BPS), populasi ternak sapi potong dan sapi perah turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sampai dengan pelaksanaan sensus per 3 Juni 2013, menurut hitungan BPS, populasi ternak sapi potong, sapi perah dan kerbau sekitar 13,27 juta ekor. Padahal pada periode tahun sebelumnya, populasi ternak sapi dan kerbau mencapai sekitar 16,49 juta ekor. Penurunan populasi sapi dan kerbau itu terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia terutama wilayah sentra populasi sapi. Di Jawa Timur, populasi sapi turun 26,16%. Sedangkan di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, populasi sapi merosot 24,87% sampai 28,37%. Begitu pun dengan populasi sapi dan kerbau di Nusa Tenggara. Jumlahnya merosot hampir 15%.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	PENJELASAN			KETERANGAN/KRITERIA
				ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	
		• Populasi Sapi Perah	Ekor	Peningkatan jumlah populasi ternak sapi merupakan target pemerintah pusat yang harus dilaksanakan dalam rangka mendukung program percepatan swasembada daging sapi di Indonesia	Cara Pengukuran Indikator Populasi Ternak Sapi Perah adalah : Formulasi Penghitungan : Populasi = Po + Kelahiran - kematian - (Pemotongan + unregiser) - Pengeluaran + Pemasukan	Dinas Pangan dan Pertanian	Maraknya pemotongan sapi betina berujung kepada turunya populasi sapi nasional. Berdasarkan sensus pertanian Badan Pusat Statistik (BPS), populasi ternak sapi potong dan sapi perah turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sampai dengan pelaksanaan sensus per 3 Juni 2013, menurut hitungan BPS, populasi ternak sapi potong, sapi perah dan kerbau sekitar 13,27 juta ekor. Padahal pada periode tahun sebelumnya, populasi ternak sapi dan kerbau mencapai sekitar 16,49 juta ekor. Penurunan populasi sapi dan kerbau itu terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia terutama wilayah sentra populasi sapi. Di Jawa Timur, populasi sapi turun 26,16%. Sedangkan di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, populasi sapi merosot 24,87% sampai 28,37%. Begitu pun dengan populasi sapi dan kerbau di Nusa Tenggara. Jumlahnya merosot hampir 15%.
		• Produksi Susu	Liter	Susu merupakan sumber pangan yang mengandung protein dan mineral kalsium yang baik untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Produksi susu secara nasional hanya mampu memenuhi 23% dari kebutuhan susu nasional. Di Kota Padang Panjang sendiri, produksi susu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan di Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi.	Cara Pengukuran Indikator Produksi susu adalah : Jumlah susu sapi perah yang diproduksi / tahun	Dinas Pangan dan Pertanian	
		• Produksi Ikan Konsumsi - Mas - Nila - Lele	Ton	Sektor perikanan, khususnya perikanan air tawar dilakukan dalam skala kecil karena keterbatasan lahan dan lingkungan padat penduduk.	Formulasi Penghitungan : Produksi Ikan Konsumsi : $P = \text{Luas lahan (kolam)} \times \text{padat tebar} - \text{kematian}$ ket: Kematian = rata-rata 10 % Padat tebar tergantung jenis dan perlakuan (teknologi)	Dinas Pangan dan Pertanian	Untuk produksi ikan konsumsi diperoleh dari beberapa jenis ikan seperti ikan mas, nila dan lele yang dikembangkan di kolam maupun di sawah, dengan penunjang produksi terbesar adalah Ikan Nila, diikuti oleh Ikan Mas, dan Lele.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	PENJELASAN			KETERANGAN/KRITERIA
				ALASAN	FORMULASI/CARA PENGUKURAN	SUMBER DATA	
2.	Terbentuknya kelompok agribisnis baik pada tingkat pelaku usaha tani sampai dengan kelompok pengolah hasil	Meningkatnya persentase jumlah pelaku usaha : • Petani Bunga	Pelaku Usaha	Tanaman hias/bunga merupakan salah satu komoditas unggulan di Kota Padang Panjang. Meningkatnya pelaku usaha tanaman hias di Kota Padang Panjang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian untuk mendukung visi dan misi Kota Padang Panjang	Cara Pengukuran adalah : Jumlah pelaku usaha petani tanaman hias yang aktif/ Jumlah kelompok tani yang terdaftar x 100	Dinas Pangan dan Pertanian	Penambahan jumlah pelaku usaha ini diantaranya terdiri dari petani bunga
		Pengolahan Hasil Perikanan	pelaku usaha	Pengolahan ikan adalah upaya yang dilakukan terhadap sumberdaya ikan melalui proses baik secara fisika, mikrobiologis atau kombinasinya, untuk dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku dan bentuk olahan lainnya. Pengolahan ikan bertujuan untuk memperbaiki penampilan/penampakan, menambah nilai gizi serta nilai tambahnya untuk memenuhi konsumsi manusia.	Cara Pengukuran adalah : Jumlah pelaku usaha pengolahan hasil perikanan yang aktif/ Jumlah kelompok tani yang terdaftar x 100	Dinas Pangan dan Pertanian	Penambahan jumlah pelaku usaha pengolahan hasil perikanan ini diantaranya pelaku usaha olahan abon tele, bakso ikan, nugget ikan dan lain sebagainya.
		Pusat Pengolahan Produksi Peternakan	pelaku usaha	Pengolahan produk hasil peternakan dimaksudkan untuk meningkatkan daya simpan, nilai gizi serta nilai tambah pada produk tersebut. Dengan adanya peningkatan nilai tambah ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk hasil peternakan.	Cara Pengukuran adalah : Jumlah pelaku usaha pengolahan produksi peternakan yang aktif/ Jumlah kelompok tani yang terdaftar x 100	Dinas Pangan dan Pertanian	Penambahan jumlah pelaku usaha ini diantaranya terdiri dari pelaku usaha pengolahan susu (susu pasteurisasi, yogurt, kefir, keju dll), pengolahan daging sapi, daging ayam dsb.
3.	Meningkatnya kelayakan tani yang aktif	Jumlah kelayakan tani yang aktif (kelompok tani)	Kelompok tani	Kelayakan tani berperan dalam peningkatan usaha pertanian anggota kelompoknya guna meningkatkan produksi menuju swasembada pangan berkelanjutan.	Cara Pengukuran adalah : Jumlah kelompok tani yang aktif	Dinas Pangan dan Pertanian	

4. Peningkatan konsumsi pangan B2SA	Meningkatnya Skor PPH	Nilai	Score Pola Pangan Harapan (PPH) sesuai dengan sasaran operasional pada RPJMD dan merupakan SPM Bidang Ketahanan Pangan.	Kara Perhitungan PPH : Penyediaan pangan terdiri dari komponen produksi, perubahan stok, impor dan ekspor. Rumus penyediaan pangan adalah: $Ps = Pr - \Delta St + Im - Ek$ Dimana : Ps : Total penyediaan dalam negeri Pr : Produksi ΔSt : Stok akhir - stok awal Im : Impor Ek : Ekspor	Dinas Pangan dan Pertanian	Pola pangan harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah. Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi. Dengan pendekatan Pola Pangan Harapan dapat dinilai mutu pangan penduduk berdasarkan skor pangan (<i>dietary score</i>). Semakin tinggi skor mutu pangan, menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya
-------------------------------------	-----------------------	-------	---	--	----------------------------	--

Padang Panjang, 28 Mei 2018

**KEPALA DINAS PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA PADANG PANJANG**



SYAHDANUR, SH, MM

Pembina Utama Muda, NIP. 19640815 199003 1 009